

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Kompleksitas kehidupan seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat, sebagian demi sebagian akan bergeser atau mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan akan semakin kompleks.

Kecenderungan yang muncul di permukaan dewasa ini, ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang sulit atau tidak mungkin dibendung, mengisyaratkan bahwa kehidupan masa mendatang akan menjadi syarat pilihan yang rumit. Ini mengisyaratkan bahwa manusia akan semakin didesak ke arah kehidupan yang sangat kompetitif. Andersen (1993) memprediksikan situasi kehidupan semacam ini dapat menyebabkan manusia menjadi serba bingung atau bahkan larut kedalam situasi baru tanpa dapat menyeleksi lagi jika tidak memiliki pengetahuan hidup yang memadai. Hal ini disebabkan tata nilai lama yang telah mapan ditantang oleh nilai-nilai baru yang belum banyak dipahami

Situasi kehidupan seperti ini memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan remaja, apalagi remaja secara psikologis, tengah berada pada masa topan dan badai serta tengah mencari jati diri (Hurlock, 1989). Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tahun 1989 tentang pendidikan Nasional (SISDIKNAS) telah ditegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dua jalur yakni: jalur pendidikan sekolah (*in-school formal education*) dan jalur pendidikan luar sekolah (*out-of school or non-formal education*).

Proses belajar dapat juga diperinci, didefinisikan dan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- Belajar Formal

Yaitu system belajar yang tersusun secara hirargik dan bertingkat kronologis, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

- Belajar Informal

Yaitu prosés dimana tiap individunya memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari seperti dari keluarga, teman, media(tv, radio), dan pengaruh faktor lain dalam lingkungan kehidupannya.

- Belajar non-formal

Yaitu suatu kegiatan belajar yang terorganisir, yang berada di luar system formal yang ada, yang ditujukan untuk anak didik tertentu dengan sasaran-sasaran tertentu pula.

Pada jalur pendidikan sekolah atau formal, karena mendesakny kebutuhan masyarakat yang bersaing, maka di sekolah-sekolah makin banyak substansi yang harus dikerjakan. Orang berkata bahwa sekarang “ sekolah- sekolah makin banyak mengajar, tetapi makin kurang mendidik” yang dimaksud dengan “ mengajar” di sini adalah menggali pengetahuan, sedangkan “mendidik” dimaksudkan membangun kepribadian. Gejala inilah yang dimaksud dengan difisit pendidikan.